

Jurnal Inen Paer

Pusat Studi Kebudayaan Universitas Nahdlatul Ulama NTB

Vol. 1, No. 1, Juni 2024

<https://unu-ntb.e-journal.id/jip/issue/view/69/4>

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK

Muh. Maskur

Program Studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: 21204012037@student.uin-suka.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan dan pemberian motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus di SMAN 6 Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini yaitu guru PAI dan peserta didik di SMAN 6 Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 6 Yogyakarta yaitu sebagai a) Mentor dan b) Koordinator; 2). Peran guru PAI dalam pemberian motivasi belajar peserta didik di SMAN 6 Yogyakarta, yaitu sebagai a) Fasilitator; b) Edukator, c). Motivator; serta d). Suri tauladan.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Karakter, Kedisiplinan, Motivasi Siswa

A. PENDAHULUAN

Secara umum guru adalah pendidik yang memiliki multi peran di sekolah. Guru bisa menjadi sumber terbentuknya karakter dan jati diri peserta didik, disatu sisi guru dapat menjadi pendidik, pengajar, pendorong dan di sisi lain guru bisa menjadi orangtua, bahkan teman di sekolah. Seorang pengajar yang baik harus memiliki senjata yang ampuh dalam menarik peserta didik dalam berperilaku, bermoral, memiliki etika yang baik serta mengikuti peraturan yang dilayankan di sekolah. Guru bahkan secara profesional mampu berbaur dengan peserta didik di mana pun dan kapan pun, ketika menjadi pelindung di sekolah guru dapat berubah menjadi orang tua layaknya orangtua di rumah.

Orang tua telah mewariskan talenta atau potensi kepada setiap anak, maka gurulah yang wajib mengasah talenta tersebut, dan saat guru menceritakan dan berbagi pengalaman kepada peserta didik, peran guru akan menjadi teman. Oleh karena itu, guru mampu berbagi ilmu pengetahuan dan menciptakan generasi-generasi intelektual bagi bangsa dan negara. Khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan sempurna selain cinta abdi kepada negara, juga menciptakan anak-anak yang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan bahagia dunia dan akhirat. Allah Swt berfirman dalam QS. Ali-Imran (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; maka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ditegaskan dalam QS. al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Berdasarkan keterangan ayat di atas, Allah perintahkan kepada manusia untuk senantiasa berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar, saling menasihati demi kemaslahatan bersama. Begitu pula dengan guru, tidak hanya memberikan ilmu secara teoritis tetapi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana Nabi yang menjadi tauladan bagi sekalian umat, guru juga menjadi cerminan teladan, motivasi bagi peserta didik, guru harus menjadi contoh yang baik misalnya mengajarkan untuk beribadah, melaksanakan shalat lima waktu dan kebaikan-kebaikan lainnya, sehingga akan tersampaikan ajaran-ajaran Islam yang belum sempat di dapatkan di rumah.

Menurut Mahmud (2010: 289) dalam karangan bukunya tentang *Psikologi Pendidikan* memaknai guru sebagai *mu'alim* yang arti dasarnya menandai. Jadi, ketika anak dapat merubah perilakunya maka disebut sebagai tanda perubahan. Perubahan yang di dapatkan secara langsung dari guru akan memproses terbentuknya karakter yang positif bahkan akan mempraktekannya di dalam kehidupan sehari-hari walau tanpa pengawasan dari seorang guru. Guru sebagai wadah untuk mengawali terjadinya perubahan perilaku terhadap peserta didik. Perubahan tingkah laku akan terjadi seiring perkembangan zaman, apalagi di era digital yang setiap orang akan menggunakan media telekomunikasi, jaringan internet, pengadaan aplikasi (*software application*) dan lain-lain (Zuhairini, 1992). Hal ini akan berpengaruh besar terhadap karakter kedisiplinan baik dalam belajar di kelas ataupun di luar kelas.

Pada hakikatnya semua guru menginginkan peserta didiknya memiliki karakter kepribadian Islami, artinya peserta didik yang baik akhlakunya, sesuai ajaran-ajaran Islam, oleh karena itu sangat pentinglah peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kedisiplinan dan motivasi kepada peserta didik, dua hal penting inilah yang harus

diimplementasikan secara baik, dengan ketentuan tersebut akan memberikan dampak yang relatif baik bagi pertumbuhan dan perkembangan potensinya (Aidy, 2020).

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggambarkan keadaan, fenomena sosial dari berbagai peristiwa dari sudut pandang peneliti. Dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat peneliti hadir serta mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara pada partisipan atau sampel yang dituju.

C. PEMBAHASAN

1. Guru PAI sebagai Mentor

Peran Guru PAI sebagai Mentor dalam kedisiplinan peserta didik adalah orang berpengalaman yang bertindak sebagai penasihat bagi individu lain. Guru yang fungsi utamanya memberikan pengetahuan kepada siswanya, mentor bertindak sebagai penasihat. Seseorang yang dibimbing oleh individu yang berpengalaman dikenal sebagai a mentee. Seorang mentor biasanya jauh lebih berpengalaman daripada mentee dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing mentee tersebut. Guru adalah individu yang terlibat dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa sedangkan mentor adalah orang berpengalaman yang bertindak sebagai penasihat bagi individu lain. Peran utama seorang guru yaitu untuk memberikan pengetahuan melalui pengajaran. Akan tetapi seorang mentor adalah sebagai bimbingan. Seorang guru memiliki pengetahuan akademis yang mendalam sedangkan mentor memiliki pengalaman bertahun-tahun dibidangnya yang digunakan untuk membimbing individu.

Menurut pendapat beberapa para ahli mengemukakan tentang mentor antara lain: Hasan dan Chien (2003) mengemukakan sebagai sebuah proses yang menghadirkan berbagai aspek kehidupan melalui adanya pembimbingan, pendampingan dan pelatihan yang dibentuk oleh orang yang berpengalaman

sebagai tujuan pembelajaran. Menurut Kkurniawati (2015) yaitu sebagai prosedur pembelajaran yang dibentuk oleh mentor untuk menanamkan kemandirian dalam diri seorang. Bantuan tersebut diberikan melalui hadirnya pembekalan pengetahuan, pembentukan pemikiran dan pengembangan tindakan dalam menjalankan peranan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai mentor maka guru PAI melakukan beberapa hal dalam melaksanakan kedisiplinan pada peserta didik antara lain menerapkan visi dan misi sekolah, sehingga terlaksananya dengan baik. Ada beberapa peranan yang dihadirkan kegiatan mentor untuk membantu mentee dalam menjalankan berbagai aktivitas secara optimal dan maksimal. Tidak hanya menyajikan keuntungan bagi mentee, hadirnya mentor juga menjadi kesempatan emas bagi mentor sehingga mampu memberikan peranan penting bagi kedua belah pihak.

2. Guru PAI sebagai Koordinator

Peranan guru PAI sebagai coordinator sangat dibutuhkan karena coordinator adalah jabatan yang biasanya ada dalam sebuah organisasi, kelompok, maupun pekerjaan yang bersifat tim dan memiliki banyak anggota. Peran seorang coordinator sangat penting karena merupakan kunci bagaimana sebuah pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Sehingga menjadi coordinator merupakan orang yang mengatur berbagai aspek agar tindakan atau pekerjaan yang akan dilakukan dapat berjalan lancar dan tidak saling bertentangan. Keberadaan coordinator sangat krusial Karena dapat memberi arahan serta mengatur apa saja yang jangan dan harus dilakukan oleh setiap anggota yang terlibat sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya coordinator maka pekerjaan akan berjalan lebih lambat dan sulit, serta setiap anggota akan kebingungan tentang apa saja yang harus dilakukan karena tidak adanya arahan.

Peran yang dilakukan sebagai coordinator antara lain melakukan koordinasi, mengawasi, dan memberikan arahan. Mencari tahu dan menyusun target kerja yang ingin dicapai. Memberikan bimbingan dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan. Terdapat beberapa

coordinator yang ada di sekolah biasanya dijabat oleh guru tertentu. Tugas coordinator sekolah berbeda satu sama lain tergantung coordinator jenis apa yang dijabat oleh guru tersebut. Koordinator secara umum lebih lama karena harus menyusun program, melakukan perencanaan, evaluasi secara berkala dan berbagai tugas lainnya yang harus dijalankan.

Guru Sebagai Koordinator Pelaksanaan Evaluasi Membantu kepala sekolah dalam urusan pelaksanaan evaluasi belajar siswa, yang kegiatannya meliputi : 1) Mengumpulkan semua macam soal test dari guru. 2) Melakukan analisa tiap item soal untuk peningkatan mutu test. 3) Mengatur penyediaan soal – soal. 4) Mengatur system administrasi soal.

3. Karakter Kedisiplinan Dan Motivasi Bagi Peserta Didik

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *'to mark'* yang artinya menandai dan memfokuskan. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku, bagaimana mengaplikasikan nilai seseorang yang berperilaku jelek dan mulia. Disiplin dalam suatu lembaga pendidikan diatur dalam peraturan sekolah yang sudah disepakati bersama dengan para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk diterapkan sebagai batasan dalam berperilaku. Ada tiga macam disiplin (Baharudin, 2016), yaitu *otoritarium* (guru sebagai pusat perhatian, peserta didik tidak bisa membantah), *permissive* (disiplin yang tidak mengikat), *kebebasan* (disiplin dalam melakukan apa saja dan bertanggung jawab jika melakukan kesalahan).

Sekolah akan bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik ketika masih dalam lingkungan sekolah. Sebab itulah yang menjadi tantangan bagi para guru untuk mengkoordinir masing-masing peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan. Sebagaimana firman Allah SWT QS. al-Asr (103): 1-3

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا صَوًّا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَوْا صَوًّا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan

nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Kementerian Agama RI, 2017).

Ayat tersebut menerangkan tentang kekuasaan Allah Swt dalam mengatur waktu di alam semesta, bahkan terjadinya siang dan malam, perubahan waktu, detik, menit, jam, semua yang dialami manusia, baik perasaan senang dan bersedih Allah melihat dan menguasai segala yang ada di alam semesta ini, karena kekuasaan-Nya. Manusia dituntut untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk beribadah dan merenungi segala penciptaan-Nya. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَخْرَجُ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dan Abu 'Abdullah Al Aghor dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Rabb Tabaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman, "Siapa yang berdoa kepada-Ku pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepada-ku pasti aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku pasti Aku ampuni" (HR. Bukhari: 1077).

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan hikmah yang dapat diambil adalah Allah mempunyai aturan agar manusia tidak terjebak dalam perbuatan buruk. Sama halnya ketika guru memberikan aturan agar peserta didik di sekolah selalu disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berperilaku. Mengarahkan untuk bisa memanfaatkan waktu, selalu meminta perlindungan, meminta keluasan ilmu, kecerdasan dan bermanfaat untuk orang lain.

Menurut AS. Moenir (dalam bukunya Ahmad Tohardi), dikutip Hudiyono, mengatakan bahwa disiplin adalah taat terhadap aturan dan mendisiplinasi sebagai usaha menciptakan lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, berhasil guna melalui sistem pengaturan yang tepat. (Hudiyono, 2012)

Rasulullah juga mencontohkan perilaku disiplin bahkan sejak kecilnya sebelum Islam datang beliau telah terkenal dengan perilakunya yang baik, membantu paman-pamannya dalam bekerja.

a. Pengertian motivasi

Motivasi dari asal katanya diambil dari kata motif artinya kekuatan yang berasal dari dalam diri, yang menggerakkan untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dirasakan berupa dorongan, hal-hal yang dapat membangkitkan semangat dalam melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang sehingga terjadi perubahan atas usaha yang dilakukannya dalam mencapai tujuannya. (Hamzah, 3: 2016).

Menurut Djamarah fungsi motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut: (Try Gunawan Zebua, 2020). a. Motivasi sebagai pendorong kegiatan; b. Motivasi; c. sebagai penggerak perbuatan.

1) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Hadis Nabi Saw yang berbunyi:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ"

Artinya:

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim, no. 2699).

Hadis tersebut menerangkan kewajiban untuk menuntut ilmu dan imbalannya adalah Surga. Sebuah motivasi dalam Islam bagi peserta didik agar selalu mencari ilmu yang baik dan surga sebagai sumber motivasi dalam melakukan segala tindakan.

Motivasi bersumber dari daya penggerak yang disebut intrinsik dan ekstrinsik. Kedua sumber motivasi ini sama-sama berpengaruh terhadap pencapaian. Motivasi intrinsik timbul sejak lama dalam diri individu itu sendiri, dan tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor luar. Jika peserta didik memiliki motivasi intrinsik akan memudahkan untuk melangkah lebih maju, berambisi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sumber kedua yakni motivasi ekstrinsik (luar), dimana individu akan termotivasi pada faktor-faktor luar yang bermacam-macam tergantung pada tujuan dari seorang individu. Peserta didik yang memiliki motivasi ini, biasanya akan sedikit sulit untuk berubah jika tidak sesuai dengan keinginannya. Misalnya melihat teman mendapatkan peringkat kelas, maka hal itu akan membuat termotivasi untuk belajar, hanya saja tidak selamanya motivasi ini akan bertahan lama, kadang-kadang individu tidak bersemangat lagi seiring waktu berjalan, dan akan kembali jika mengalami hal yang serupa. Perbuatan lain misalnya guru memberika ganjaran atau hukuman agar peserta didik belajar. Maka tugas dan peranan guru sangat membantu meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik.

Kesimpulannya bahwa peserta didik harus menanamkan dua motivasi ini dalam dirinya. Motivasi tidak hanya didengar dan tidak ada tindakan atau realisasi melainkan memiliki tanda berupa stimulus yang ada dalam diri masing-masing individu. (Yohanes Arliando Fahik, 2020).

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mananamkan Karakter Kedisipinan Dan Motivasi Bagi Peserta Didik Di SMA N 6 Yogyakarta

Guru memiliki banyak peran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, guru berperan dalam mendidik, mengajar, dan melatih. (Dede Rosyada, 2013). Menurut Suparlan dikutip oleh Maimun tentang tugas guru yaitu guru berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator dan fasilitator.

Peran guru sebagai educator, memberikan pendidikan yang layak sebagai mana tugas dan kewajiban seorang guru. Membimbing ke arah yang lebih baik, memberikan pengenalan tentang lingkungan pendidikan terlebih kepada guru pendidikan Agama Islam, menanamkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, membangun potensi ke Islaman dalam diri seorang peserta didik.

Peran guru sebagai manager, guru mampu mengatur jalannya pendidikan, dapat mengatur proses pembelajaran secara sistematis. Peran guru sebagai administrator, menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan sekolah serta kelangsungan proses pembelajaran di kelas, menciptakan disiplin peserta didik, mengkoordinir keadaan peserta didik dalam melakukan penilaian aktivitas pembelajaran, membuat daftar hadir. Secara lebih spesifik tugas administrator mengolah data sekolah, mengatur EMIS, RDM, SIMPATIKA atau DAPODIK, dan tugas-tugas lainnya.

Peran sebagai supervisor, memantau, menilai dan memberikan bimbingan teknis. Guru bertugas memantau keberhasilan peserta didik selama belajar. Proses pengawasan ini bisa saja dilakukan disekolah maupun diluar lingkungan sekolah dengan batas-batas yang sewajarnya, karena ketika peserta didik telah beraa diluar lingkungan, maka tugas orangtua untuk mengawasi.

Peran guru sebagai leader atau pemimpin bisa menjadi pemimpin dalam kelas, mengajar dan mengarahkan peserta didik untuk belajar menguasai metode pembelajaran sehingga, kelas menjadi aktif dan efektif. Peran sebagai innovator, guru yang inovatif mampu berkarya dalam membangun hal-hal baru, memberikan ide-ide baru terhadap perkembangan sekolah. Memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media, adalah hal yang luar biasa, menciptakan lingkungan kondusif, berdaya guna, keadaan kelas tidak membosankan dengan inovasi-inovasi yang ada dan melibatkan media pembelajaran. Guru dapat mengikuti perkembangan zaman dengan mengaitkannya dengan pembelajaran. Guru mampu berinovasi melalui teknologi, karya, kecakapan bahasa dan lain-lain yang mampu membangkitkan kemauan dalam belajar. Misalnya seperti dalam proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, cerita, praktek agama

bisa ditampilkan dalam bentuk video, dapat digunakan ketika belajar di sekolah atau belajar secara daring. Tentunya dengan pengawasan seorang guru agar pembelajaran menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

Peran guru sebagai motivator, motivasi telah menjadi kebiasaan yang telah tertanam sejak dulu yang dimiliki oleh seorang pendidik. Guru menjadikan motivasi sebagai penguat, penguat. Guru harus selalu memberikan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Mendeteksi keadaan peserta didik juga termasuk salah satu keahlian yang harus dimiliki guru. Kepribadian peserta didik berbeda-beda dan guru selalu memberikan dorongan bahkan dalam rencana pembelajaran sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran diselingi dengan motivasi.

Peran guru sebagai dinamisator, guru mampu memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan membangun lingkungan yang kondusif, di mana peserta didik mampu mencari sendiri tugas yang diberikan guru melalui konsep, metode yang dinamis, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang telah disediakan. Misalnya membawa peserta didik belajar di lingkungan yang nyaman, bisa belajar dari lingkungan sekitarnya.

Peran sebagai evaluator, guru harus mengevaluasi atau menilai kembali proses pembelajaran dengan melakukan penilaian secara berkala. Menyediakan instrumen-instrumen penilaian. Penilaian tidak sebatas pengetahuan tetapi penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, interaksi sosial dan spiritual atau ibadah peserta didik. Memiliki fungsi menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dikerjakan baik individu maupun kelompok. Peran guru sebagai fasilitator, guru dapat memberikan fasilitas material maupun immaterial kepada peserta didik, artinya guru dapat memberikan fasilitas ruang yang nyaman untuk belajar dan memberikan fasilitas immaterial berupa ide, pemikiran kepada peserta didik. Jadi, guru adalah sosok yang sangat *perfect* dalam mendidik demi ketercapaian cita-cita seorang peserta didik.

Imam al-Ghazali dikutip dalam buku Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter oleh Maragustam (2021: 211-212) membagi delapan

sifat khusus diantaranya: 1). Guru memiliki rasa sayang, yang membuat peserta didik; 2). Guru tidak boleh menuntut upah, artinya mendidik dengan keadaan hati ikhlas; 3. Guru bertindak sebagai penyuluh; 4. Guru tidak menggunakan kekerasan dan mencemooh; 5). Guru sebagai teladan; 5. Guru menjaga atau menghargai perbedaan; 6). Guru mempelajari kejiwaan peserta didik; 7). Guru dapat mengamalkan ilmunya

D. KESIMPULAN

Peranan guru pendidikan Islam dalam menanamkan karakter kedisiplinan dan motivasi peserta didik dengan cara memperhatikan segala lingkup yang berkaitan dengan peserta didik, karena proses penanaman karakter kedisiplinan dan motivasi hal yang berkesinambungan secara sistematis. Sebagai pendidik banyak usaha-usaha yang dilakukan seperti peranan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pendidik dan peserta didik dalam

Dalam konteks menanamkan motivasi Guru berperan sebagai fasilitator, educator, motivator, dan tauladan dalam mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi tinggi. Hal ini tercermin dari adanya peran aktif peserta didik yang didampingi Guru dalam pembelajaran terutama terkait pemahaman agama, Guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan secara langsung; hal ini terbukti di dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pada setiap hari Jum'at dipimpin oleh seorang peserta didik dengan menggunakan speaker dan pada kajian kue manis yang dilakukan pada hari Sabtu; anggota dan kepanitiaannya dilakukan oleh siswa

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). Dengan perannya tersebut guru sembari menanamkan karakter disiplin pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan dan di luar kelas. berlangsung dalam SMAN 6 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil. (2012). “*Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*”, Nadwa, vol. 6, No. 2.
- Abdul Majid Khon. (2021). “*Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Tematik dalam Bulûgh Al-Marâm)*”. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 4, No. 1.
- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Aidy Setiadi Amrizal. (2020). “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa*”. Jurnal BENING Vol. 4, No. 1.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dawadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019.
- Dede Rosyada. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Edisi Kedua Cet.4. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Eliza Herijulianti, dkk. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGC. 2001.
- Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Harmalis. (2019). “*Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim. terj.* Rozakdan Rois Latief, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991).

- Kambali. (2015). “*Relevansi Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dalam Konteks Pembelajaran Moderen*”, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu.
- Kementrian Agama RI., *Al-qur’an dan Terjemahan*. Jakarta : Dharma Karsa Utama, 2017.
- Khanifatul Azizah. (2021). “*Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 1.
- Maemunawati, Siti. Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Guru_Orang_Tua_Metode_dan_Media_Pe/hJcFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=peran+guru+dalam+pendidikan++islam&printsec=frontcover, akses 30, Mei 2022.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, Mataram: (LEPPIM) IAIN MATARAM, 2015.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Nur’asih. (2021), “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Rusman, “*Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Shohibun Niam bin Maulan Al-Tarobani. (2014). *Zadah Bekal Menggapai Ilmu, Manfaat dan Berkah Pengantar Memahami Nadham ʻʻʻ*, Kediri: Al-Aziziyah Press.
- Try Gunawan Zebua, (ed.). (2020). *Studi Literatur Problem Based learning untuk masalah Motivasi bagi siswa dalam Belajar Matematika*, Gunungsitoli: Guepedia.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan, Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1 Ayat 1, 83.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Yasyakur Moch. (2016). “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Nomor 35.
- Yohanes Arliando Fahik, “*Pentingnya Motivasi Belajar bagi Seorang Pelajar : Tinjauan Psikologi*”, Artikel.
- Zakiyah Darajat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. cet. II.
- Zida Haniyyah. (2021). “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*”. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1.
- Zuhairini. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. cet. I.

ARTIKEL

<https://hadits.in/bukhari/1077>

<https://hadits.in/bukhari/6015>

<https://hadits.in/bukhari/5937>